JURNAL bahasa rupa

JURNAL BAHASA RUPA | ISSN 2581-0502 | E-ISSN 2580-9997
Vol.05 No.02 - April 2022 | https://bit.ly/jurnalbahasarupa
DOI : https://doi.org/10.31598
Publishing : LPPM STMIK STIKOM Indonesia

BUKU CERITA ANAK-ANAK "THE LITTLE HERO AND HIS FRIEND QILIN"

Vinna[1], Aprilia Kartini Streit[2]

[1,2] Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Bunda Mulia
Jalan Ancol Barat IV, Pademangan Jakarta Utara, Indonesia

e-mail: vinavanila29@gmail.com[1], astreit.ubm@gmail.com[2]

Received: October, 2021	Accepted: February, 2022	Published: April, 2022

Abstract

Indonesia has a lot of variety of dance arts. Starting from native to the results of acculturation. Based on questionnaires conducted, some of people are less preserve the art of dance, especially Acculturation. The traditional dance is the most difficult art of dance. Some of traditional dances are the results from unpopular acculturation and exclusive . As the acculturation dances, One of them is qilin dance. qilin dance comes from the culture of Hakka in Indonesia. This dance is only performed for a part of rituals. The reason is qilin are a highly respected divine beast. which is very disrespectful for devine beast to perfom dance as commercial. This research uses descriptive analysis method carried out as qualitative, by collecting data from questionnaires. literature study, observation and documentary. With the results of the research that will produce the work of the qilin dance story book, this book will be published commercially to introduce qilin dance. From this research and create this children book, the author hopes people in indonesia will love more about traditional dance, as the spirit of Bhineka Tunggal Ika.

Keyword: *Story book, dance of art, qilin*

Abstrak

Indonesia memiliki beragam seni tari. Mulai dari seni tari yang berasal dari kaum mayoritas maupun minoritas. Berdasarkan kuesioner yang dilakukan, sebagian masyarakat kurang melestarikan seni tari, terutama kaum muda. Seni tari yang paling sulit dilestarikan adalah tari tradisional, terutama yang berasal dari suku minoritas karena kurang dikenal dan bersifat ekslusif. Salah satu tari yang jarang terlihat adalah *tari qilin*. Tari *qilin* sendiri berasal dari tradisi orang Hakka di Indonesia. Tari ini dilakukan karena alasan ritual dan tidak dikomersialkan. Hal Ini juga dikarenakan *qilin* adalah hewan dewa yang kurang layak untuk kepentingan komersial saat dipertunjukkan. Perancangan ini menggunakan metode deskriptif analisis yang dilakukan secara kualitatif, dengan cara mengumpulkan data melalui kuesioner, studi pustaka, observasi dan studi dokumentasi. Dengan perancangan yang akan menghasilkan karya buku cerita tari qilin akan dipublikasikan secara komersial guna memperkenalkan tari qilin. Dengan keberlangsungan perancangan buku ini, penulis mengharapkan rakyat Indonesia lebih mencintai tari tradisional, terutama tari tradisional yang dibawakan oleh kalangan minoritas untuk mempererat jiwa bhineka tunggal ika.

Kata kunci: Buku cerita, seni tari, qilin

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya, ras, suku dan agama. Seiring berjalannya waktu, rakyat Indonesia sudah terbiasa dengan keberagaman dan keunikan budaya masing-masing. Indonesia sendiri, memiliki warisan budaya yang sangat kaya dan menarik. Berdasarkan kuesioner yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat kurang melestarikan budaya seni tari di Indonesia, terutama kaum muda. Keberadaan seni tari sendiri berkaitan erat dengan tradisi dan kepercayaan. Seni tari di Indonesia diibaratkan sebagai salah satu hal yang berbeda secara tersendiri, seni tari juga menyimpan identitas sebenarnya dari pembuat maupun kegunaan aslinya. [1]

Akan tetapi, seiring perkembangan zaman, menurut Ikke Dewi Sartika rakyat Indonesia kerap melupakan sebagian besar tradisi. Hal ini dapat memicu terjadinya kepunahan, terutama tradisi yang berasal dari Masyarakat *minoritas*. Salah satu budaya yang saat ini sangat jarang dilihat adalah tari *qilin* yang berasal dari tari tradisional suku Hakka, Tionghoa selatan. Masyarakat Indonesia terkadang salah dalam membedakan tari barongsai dengan tari qilin. hal ini yang menyebabkan kesalahan pemahaman mengenai tari *qilin* yang berasal dari suku Hakka.

Menurut Christian Symphony Akelba dalam kajiannya berjudul "Identitas budaya orang Tionghoa Indonesia" yang di buat tahun 2017 menyatakan bahwa etnis Tiongkok pertama kali di Indonesia berasal dari dataran Tiongkok selatan khususnya dari Guangdong, Hokkian, dan Hainan yang telah berada di Indonesia. Mereka telah berbaur dengan ras lokal di Indonesia sehingga menciptakan peranakan Tionghoa. [2]

Etnis *Tionghoa* di Indonesia terbagi menjadi beberapa kategori kelompok atau campuran berdasarkan tutur bahasanya. Suku *Hakka* adalah salah satunya.
Suku Hakka semula berasal dari Tiongkok Utara sejak abad ke 4 M suku Hakka pindah ke Tiongkok Selatan. Dalam sejarah, Orang Hakka termasuk dalam etnis Han.

Tradisi seni tari enkulturasi yang perlu di apresiasikan dari suku *Hakka* adalah tradisi "Tari Qilin". Hal ini dikarenakan Indonesia menganut kebijakan Integrasi. [2]

Integrasi adalah proses pembauran berbagai aspek sosial budaya, etmisitas, status ekonomi pada kesatuan wilayah untuk dapat melancarkan pembentukan suatu bangsa yang dapat menjamin terjadinya keselarasan dan keseimbangan bersama. Dalam integrasi terdapat 2 kategori yaitu integrasi akulturasi dan integrasi asimilasi. Perbedaan dari keduanya adalah akulturasi hanya mempelajari budaya lain tetapi tetap menyukai budaya daerahnya. Sedangkan asimilasi lebih kearah seseorang yang berupaya membaurkan budaya etnis lain dengan masyarakat pribumi. [3]

Tari qilin sering dikenal sebagai tari tradisional suku *Hakka*, *Tiongkok Selatan*. Tari tradisional adalah seni tari yang sangat mengapresiasikan budaya dan bersifat turun-temurun dipercaya oleh ras atau penduduk tertentu. *Qilin* sering dikenal sebagai *unicorn* Tiongkok dalam buku cerita anak-anak serta dikenal sebagai hewan mitologi Tiongkok. Umumnya memiliki 4 kaki, bertanduk, memiliki perut kuning, umumnya bersisik namun terdapat jenis qilin yang tidak memiliki sisik, badannya seperti naga berwarna hijau dan memiliki bulu merah ataupun biru tergantung kepada elemen qilin pada kepercayaan penduduk Tiongkok.

Qilin merupakan salah satu dari 4 hewan mistis Tiongkok yang dikenal sebagai hewan keberuntungan dan pembawa berkah selain naga, *phoenix* dan kura-kura. Keempat binatang ini sangat diyakini keberadaannya oleh masyarakat Tiongkok. Dalam dokumentasi yang dilakukan Vermellion dawn, Menurut Jiang Weichi selaku pemimpin seni tari Tiongkok generasi ketiga menyatakan bahwa qilin memiliki 2 jenis yaitu qilin selatan dan qilin utara. [4]

Menurut Jiang Weichi, tari qilin yang terinspirasi dari makhluk mitologi yang dipercaya sebagai pendamping dewa, sehingga seni tari ini tidak bersifat komersial. Sedangkan tari barongsai berasal dari makhluk mitologi macan yang dipercaya sebagai makhluk berbeda kastanya dengan

qilin, tari barongsai lebih bersifat komersial. Sehingga kedua seni tari ini tidak dapat disamakan. Tari qilin biasanya digunakan sebagai ritual penghormatan dan beberapa suku Hakka percaya bahwa qilin sangat suka berbuat baik kepada anak-anak. Akan tetapi tari qilin tidak boleh ditarikan oleh perempuan. Hal ini terkait dengan kepercayaan fengshui pada masyarakat Tionghoa. Di Tiongkok terdapat cerita rakyat tentang qilin yang membebaskan anak-anak saat dikorbankan dalam upacara ritual. Dengan alasan kuat tersebut, penulis menargetkan dalam buku ini pada usia 9-12 tahun.

Menurut Mar'atun anak berusia 9-12 tahun sudah dapat membedakan kejadian sebab-akibat dan dapat mengenang apa yang mereka lihat setelah dewasa. [5]
Fahyuni dan Bandono menjelaskan bahwa buku bergambar dengan memberikan penyajian visual yang lebih banyak, akan mempermudah dan memperjelas pemahaman anak-anak. Dalam hal *style* ilustrasi, penulis menggunakan *style anime*/kartun Jepang seperti pada "*Genshin Impact" illustration* yang sedang populer. Saat berumur 9-12 tahun, mereka biasanya memiliki ketertarikan dengan gambar unik dari kartun Jepang. [5]

Jenis *genre* buku ini adalah jenis *Mithological-Fantasy*. Cerita fantasi adalah cerita yang memberikan konsep berkreasi dengan khayalan dalam bentuk pemberian cerita cukup sulit terjadi dalam dunia nyata, bahkan belum pasti akan terjadi. [6]

Dalam perancangan buku cerita, peran dunia fantasi akan lebih banyak terkait pada seri 2, sedangkan seri 1 akan lebih banyak menyerupai cerita legenda rakyat Tiongkok.

Pada seri pertama, berkisahkan tentang seorang anak yang sedang bermigrasi ke Indonesia bersama keluarga dan sukunya, anak ini bernama Higan. Akan tetapi, suatu hari kapal mereka mengalami kecelakaan. Kejadian ini membuat seluruh suku dan keluarga Higan tidak selamat. Ia diselamatkan oleh sebuah makhluk mistis berupa qilin, qilin ini bernama Anan.
Sejak saat itulah mereka berteman. Mereka berjelajah dan bertemu dengan Zu, Seorang penduduk asli keturunan Dayak. Zu sangat penasaran dengan perbedaan dirinya dengan Higan serta hewan unik seperti Anan. Anan memperkenalkan tari qilin kepada mereka, Higan tidak asing dengan tari tersebut sehingga Zu juga membantu mereka memperkenalkannya.

Namun respon penduduk sangat tidak baik kepada Higan terutapa makhluk asing seperti Anan. Ketika Anan diserang oleh dukun penduduk dayak dengan kekuatan misterius, Ia dilindungi oleh Higan, sehingga Higan koma. Mereka diselamatkan oleh qilin dewasa dari kesalahpahaman penduduk. Anan merelakan setengah kekuatannya untuk menyelamatkan Higan. Namun misinya didunia sudah berakhir sehingga saat menyelamatkan Higan. Higan tidak mengingat dirinya.

Untuk Seri ke dua, berkisah tentang kehidupan Higan yang sudah dapat diterima oleh penduduk, Ia diadopsi oleh keluarga Zu dan menjadi adik Zu. Higan pada seri ke dua sudah mulai mengingat tentang Anan. Mereka menyadari Anan meninggalkan sebuah buku, mereka tiba-tiba terseret kedalam buku. Buku ini adalah portal satu kali ke dunia fantasi, yaitu tempat tinggal qilin. Mereka bertemu Anan dan saudara Anan. Saudara Anan adalah qilin Selatan Bernama Qiqi. Anan sendiri merupakan qilin Utara.

Dalam seri ini semua hal terungkap, dari misi Anan sampai harapan orang tua Higan pada dirinya. Namun disisi lain hal yang terungkap lainnya adalah dendam Qiqi kepada Zu dan kisah ia merelakan dendam itu. Diakhir buku mereka tetap akan berpisah.

Setelah perpisahan sudah berlangsung selama 18 tahun (*Skip time*), Zu dan Higan telah memiliki keluarga masing-masing. Suatu ketika mereka bertemu kembali dengan Anan dan Qiqi untuk waktu terakhir yang sebenarnya. Ini dikarenakan Qilin dan manusia memiliki perbedaan sangat jauh pada usia, sehingga persahabatan mereka akan berakhir pada perpisahan, Namun Higan dan Zu melestarikan tari qilin sebagai hal terakhir mereka untuk mengingatkan dunia mengenai kehadiran sahabatnya.

Menurut William R.Bascom, legenda biasanya diperankan oleh manusia yang kalanya memiliki sifat yang sangat baik ataupun sangat kuat dan sering kali juga akan memberikan perhatian ekstra pada makhluk-makhluk ajaib. Kejadiannya sering kali pada dunia yang cukup jauh dari waktu yang seharusnya. [7]

Dalam buku ini terdapat cerita dan illustrasi yang memiliki daya tarik emosional. hal ini dikarenakan lebih banyak tampilan secara visual dibandingkan lisan . Berdasarkan kajian Aprilia Kartini Streit, buku yang memiliki bobot visual lebih banyak akan memungkinkan anak-anak lebih mudah mengingat informasi dibandingkan dengan kajian buku yang memiliki bobot tulisan lebih banyak. [8]

Penyajian cerita yang diberikan juga terinspirasi dari cerita asli rakyat Tiongkok. Berdasarkan kajian cerita asli, akan dilakukan penyajian ulang pada beberapa makna dalam buku, akan tetapi tujuan pada pembuatan buku ini tetaplah sama yaitu memperkenalkan tradisi Hakka kepada masyarakat Indonesia, serta memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai makhluk mitologi qilin. Tujuan lainnya adalah mengedukasi anak-anak tentang persahabatan antar suku yang berbeda, Mengenai pemahaman anak-anak dalam pertemanan berbeda suku dan ras. Perancangan buku akan memperdalam makna pada tujuan-tujuan tersebut.

2. METODE PERANCANGAN

Menurut Muhamad Ratodi dalam kajiannya metode perancangan adalah sebuah tahapan yang dilakukan untuk memaksimalkan ide pada perancangan yang telah di tentukan. [9] Dalam perancangan buku cerita ini menggunakan metode deskriptif analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis secara kualitatif. Analisis kualitatif adalah sebuah analisis yang menciptakan konsep dan teori yang akan dilakukan berdasarkan argumentasi bersifat ilmiah. [10]
Metode pengumpulan data yang digunakan terdapat 4 macam yaitu, kuesioner, studi pustaka, observasi dan studi dokumentasi.

2.1 Kuesioner

Penulis menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *google form* untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai tanggapan ketertarikan anak-anak usia 9-12 tahun pada binatang *qilin* dan juga pada sejarah tradisi tari tradisional.
Terdapat 83,9% dari 112 orang pengisi kuesioner menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui tari qilin.
Terdapat total 93% dari 112 orang pengisi kuesioner menjawab bahwa mereka tidak banyak mengetahui seni tari di Indonesia.

2.2 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah tahapan mengumpulkan data terkait materi maupun teori yang akan digunakan. data yang digunakan studi pustaka bersifat data yang tidak langsung.

2.3 Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung melihat seni tari *qilin*. Observasi dilakukan di Bogor, Indonesia.

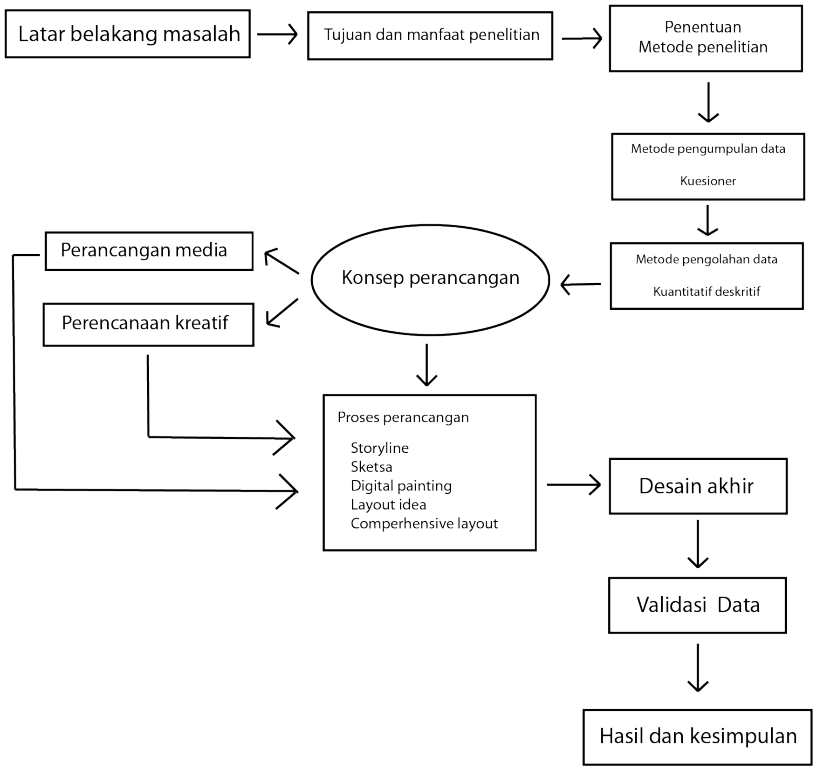

Diagram 1. Metode Perancangan
(Sumber: Vinna, 2021)

3. METODE PERANCANGAN

3.1 *Empathize*

Tahap ini adalah tahap awal yang mewajibkan pemahaman mengenai masalah yang sedang dicarikan solusinya. Pada fase ini penulis diharapkan dapat memahami permasalahan yang akan dihadapi dari perancangan buku cerita anak-anak "*The Little Hero and His Friend Qilin*".

3.2 *Define*

Tahap kedua dari metode perancangan tentu saja tahap pengumpulan data. Fase ini akan dihasilkan setelah melakukan tahapan pertama *empathize.* Setelah data yang valid telah terkumpul, maka akan dilakukan proses analisis lebih lanjut hingga mendapatkan inti permasalahan.

3.3 *Ideate*

Tahapan ketiga ini adalah fase yang diharapkan akan menghasilkan suatu solusi dengan kesinambungan tahap pertama dan kedua. Mula-mula melakukan pemikiran di luar dari topik sampai mengidentifikasi solusi baru berdasarkan masalah pada perancangan buku cerita anak-anak "*The Little Hero and His Friend Qilin".*

3.4 *Prototype*

Tahapan keempat ini adalah fase merealisasikan ide ke dalam bentuk model rancangan atau *prototype*. Tahapan ini biasanya digunakan untuk *sample* pada investigasi lebih lanjut mengenai keunggulan solusi yang diberikan.

3.5 *Test*

Tahapan ini merupakan fase terakhir setelah menguji semua tahap yang dilakukan dengan baik. Tahap ini bisa dilakukan berulang agar mendapatkan hasil maksimal.[11]

Gambar 1. *Moodboard*
(Sumber: Vinna, 2021)

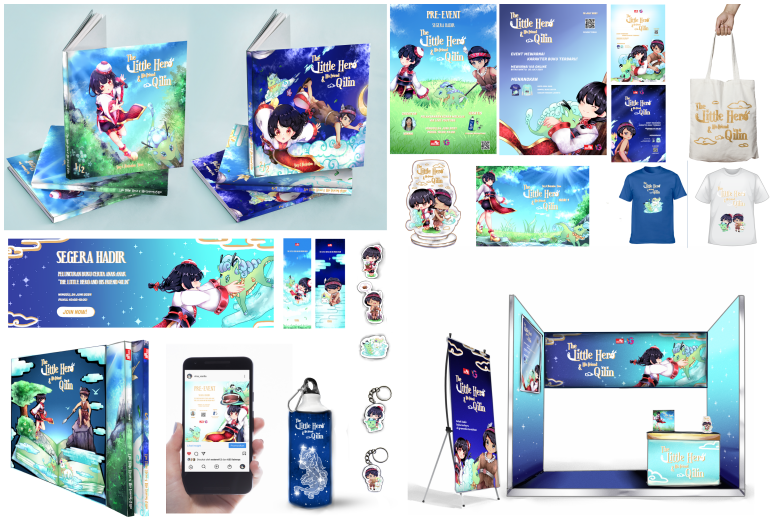

Gambar 2. *Keyvisual*
(Sumber: Vinna, 2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 *Moodboard* karya

Pada proses berpikir yang sudah dilakukan sebelumnya diterapkannya *mood* perancangan karya ini memiliki kesan ceria, alami dan nyaman. Umumnya warna kuning adalah warna yang sangat sesuai dengan karakter anak-anak bersifat ceria. Maka dari itu penulis memilih warna kuning sebagai salah satu warna utama yang penting. Buku cerita ini berhubungan dengan latar hutan dan dunia fantasi yang merupakan surga (Langit dan awan). Sehingga penggunaan warna biru adalah warna utama pada dunia fantasi dan Warna hijau adalah warna alami utama pada latar hutan. Sedangkan untuk warna lainnya adalah warna pendukung pada penggambaran. [12]

4.2 *Key Visual*

Key visual pada buku cerita anak-anak "*The Little Hero and His Friend Qilin*" berkaitan erat dengan perletakan ilustrasi qilin dan anak-anak sebagai karakter penting dalam buku yang diterapkan pada media utama dan media promosi. Ada pula bentuk awan, langit pagi dan malam, warna biru dan emas sebagai key visual yang mendukung ilustrasi utama.

Gambar 3. Tipografi
(Sumber: Vinna, 2021)

4.3 Warna

Berdasarkan *moodboard* yang sudah dibuat sebelumnya, *palette* warna pada buku ini memiliki konsep warna yang ceria, alami dan nyaman. Warna dominan pada buku ini adalah warna kuning, hijau dan biru. Sedangkan terdapat beberapa warna tambahan seperti, merah, cream, coklat, hitam, ungu dan warna turunan lainnya.

4.4 Tipografi

Tipografi yang digunakan oleh penulis untuk melengkapi estetik dan menyampaikan pesan/informasi. Pada buku cerita ini menggunakan Typeface serif dan sans serif. Isi buku lebih cocok dengan sans serif yang cukup santai dan mudah dibaca, hal ini didasarkan pada pernyataan dari kutipan Kumparan. [13]

A. Euphorigenic

Font Euphorigenic untuk penulisan judul buku yang akan sedikit dimodifikasi sesuai dengan topik pada buku cerita anak-anak. Font Euphorigenic berupa Typeface serif yang termasuk huruf dekoratif. Font ini akan dimodifikasi dengan unsur qilin sesuai dengan konsep pada buku.

Sedangkan untuk bagian belakang cover, menggunakan Font Fugaz One sebagai Typeface pendukung *story telling*.

B. Baloo

Font Baloo adalah Typeface yang digunakan pada isi buku. font Baloo adalah Typeface yang sangat cocok terlihat simple dan tebal, sehingga anak-anak akan mudah untuk membaca buku menggunakan font Baloo.

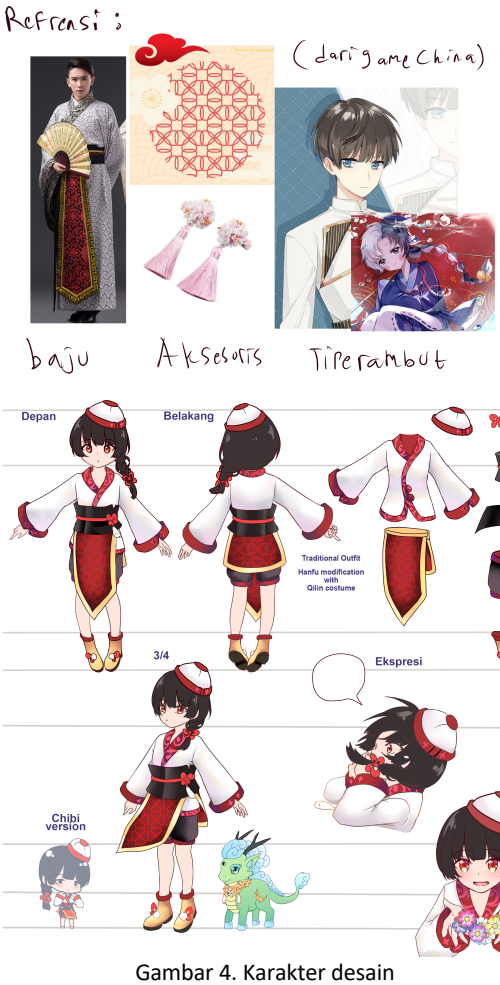

Gambar 4. Karakter desain
(Sumber: Vinna, 2021)

Karakter Desain

Dalam perancangan buku cerita ini memiliki 4 karakter inti yang memiliki peran berbeda di setiap seri. Pada seri pertama karakter utama adalah Higan sedangkan untuk seri kedua karakter utamanya adalah Zu.

A.Higan

Higan adalah anak laki-laki, dari suku Hakka yang bermigrasi ke Indonesia. Ia berumur 11 tahun dengan tinggi 132 cm. Higan karakter

yang anti-sosial namun memiliki kemampuan membaca ekspresi binatang sehingga dapat mengerti qilin. Ia sudah kehilangan semua sukunya saat bermigrasi pada tahun 1844. Tepatnya pada masa dinasti Qing.

Walaupun pada masa dinasti Qing sudah harus mencukur rambut mereka, Namun karena keluarga Higan dalam cerita masih mempercayai hal supranatural.
Saat itu, Higan diramalkan akan menjadi manusia yang sangat tidak beruntung. Sehingga orang tua Higan membiarkan Higan memanjangkan rambutnya mengikuti kepercayaan kuno tentang tradisi atas saran peramal. Higan memiliki pribadi anti sosial dengan rupa yang seperti perempuan, dan tradisi yang melekat pada dirinya, membuat anak-anak lain menganggap dirinya aneh.

Baju yang dikenakan Higan adalah *hanfu* yang dikenal sebagai baju anak laki-laki tradisional Tiongkok berasal dari etnis Han. Etnis Han merupakan salah satu etnis di suku hakka. Simbol pita dan merah di bajunya melambangkan keberuntungan, sedangkan emas melambangkan berkah.
Aksesoris pita yang sering Higan kenakan Bernama "*qianao*". Menurut kepercayaan Tiongkok, Qianao selalu digunakan untuk pemberian berkat.

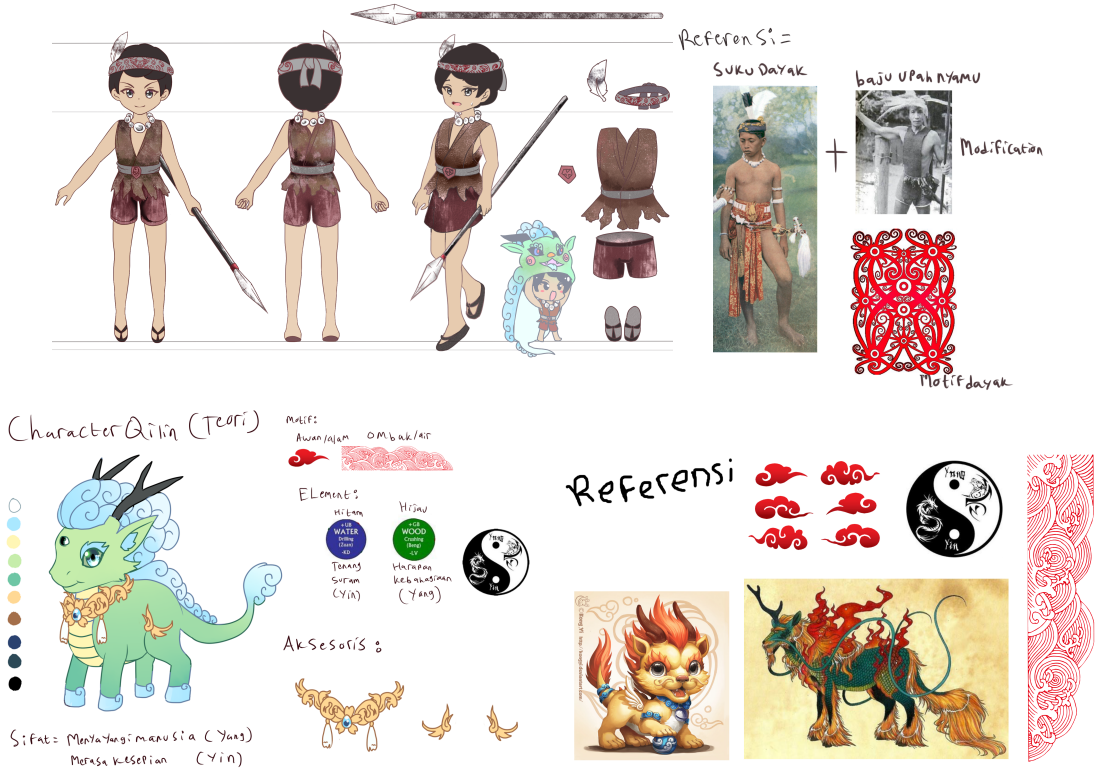

Gambar 4. Karakter desain
(Sumber: Vinna, 2021)

B. Zu
Zu adalah karakter pendukung pada seri 1 sedangkan seri 2 ia menjadi karakter inti. Ia berasal dari suku Dayak dan merupakan karakter yang memiliki sifat penasaran. Simbol ikat kepalanya adalah motif Bangkai dari Kalimantan barat. Pewarnaan bajunya cukup kuno dan disesuaikan dengan keadaan waktu cerita berlatar tradisional. Zu adalah karakter yang sangat penasaran akan sesuatu yang baru. Termasuk saat bertemu Higan dan Anan.

C. Anan
Anan adalah qilin utara, seperti ciri khasnya yang memiliki dua tanduk, memiliki lambang taichi pada dahinya. Untuk ciri lainnya berdasarkan pada filosofi elemen yang berasal dari Fengshui, seperti element air dan tanaman. Anan menyukai manusia,

menurutnya manusia cukup menarik. Pada cerita Anan akan membantu karakter utama untuk menyelesaikan misinya. Kalung yang ia kenakan adalah kalung bunga yang melambangkan kekuatan tanamannya. Sedangkan kekuatan airnya bisa digunakan melalui petir biru.

Gambar 4. Karakter desain
(Sumber: Vinna, 2021)

D. Qiqi

Berbeda dari saudaranya, Qiqi memiliki sifat yang cukup penyendiri, namun hal ini dikarenakan kejadian masa lalunya. Untuk elemen yang ia kenakan adalah metal dan tanah. Yang membuatnya memiliki kemampuan ilusi. Qiqi adalah *qilin* selatan, ia menyerupai *unicorn*, dan memiliki satu tanduk dengan jenis rambut berbeda. Kalungnya melambangkan bintang, karena di dunia fana Qiqi mengendalikan malam sedangkan Anan mengendalikan pagi. Sehingga lambang bintang lebih cocok dengan kekuatan dari Qiqi.

3.4 Imagery

Imagery yang digunakan disesuaikan dengan kecocokan pada moodboard yang sudah dibuat sebelumnya. Menggunakan ilustrasi kartun Jepang 2 dimensi. Dengan penerapan proporsi 30:70. 30 persen untuk teks, sedangkan 70 persen berupa gambar. Untuk *background* menggunakan referensi pada fitur foto di game "Genshin Impact". Contohnya, saat menggambarkan *background* penempatan atau bentuk akan menyerupai foto pada game namun di modifikasi sesuai dengan *moodboard* dan kebutuhan tertentu.

3.5 Layout dan Grid

Grid yang digunakan pada perancangan buku ini adalah *hierarchical grid*. Grid ini dijelaskan sebagai modul grid tidak beraturan berdasarkan kebutuhan konten tertentu. Menggunakan *grid* ini mempermudah untuk menentukan tata letak pada buku yang memiliki bobot gambar *spreadsheet* lebih banyak dibandingkan tulisannya. Akan tetapi, meskipun secara bebas, pengaturan pada tulisan tetap diatur yaitu memiliki jarak 2,1 cm di setiap margin buku agar tersusun lebih tertata. Untuk *layout*nya sendiri menggunakan *picture window layout*, yaitu *layout* yang memberikan bobot besar pada gambar dan bobot lebih kecil pada teks.

Gambar 5. Cover dan isi buku 1 & 2
(Sumber: Vinna, 2021)

3.6 Judul Buku

Judul buku anak-anak ini adalah "*The Little Hero and His Friend Qilin*" judul ini mengisahkan tentang seorang anak-anak yang berteman dengan qilin. Ungkapan *little hero* ini diambil dari kisah buku yang sudah disusun bahwa anak kecil akan menyelamatkan temannya. Kisah ini sebenarnya juga terinspirasi dari cerita rakyat kalau qilin marah kepada manusia namun qilin tidak pernah melukai anak-anak. Bahkan dikisahkan kalau qilin membebaskan mereka. Dalam cerita ini bertujuan untuk menjadikan kedua ras berbeda memahami pertemanan dengan tema fantasi-mitologi. Diceritakan juga bahwa karakter utama akan melestarikan tari qilin dengan baik.

Warna pada logonya terinspirasi dari awan putih dan warna emas sebagai warna khas Tiongkok selain merah. Warna emas dan putih juga memiliki kesan mewah dan suci. Penempatan tulisan disajikan secara unik, dan juga menunjukkan kalimat penting seperti little hero dan qilin-nya. [14]

3.7 Cover Buku

Penyajian cover buku ini dirancang sesuai dengan konsep buku cerita, Seri 1 berlatar

pada karakter utama yang tersesat di Pulau kalimantan, tepatnya pada tahun 1844.
Konsep illustrasi pada seri pertama menggambarkan Higan yang tersesat dan mengejar Anan. Ini juga terkait dengan ending cerita seri pertama mengenai Higan yang kehilangan ingatan mengenai Anan.
Sedangkan konsep illustrasi pada seri kedua menjelaskan dunia fantasi, tempat tinggal qilin. Dunia ini tidak memiliki hukum pagi dan malam sehingga waktu berputar pada satu tempat dengan 2 suasana pagi dan malam.

Gambar 6. Alternatif sketsa cover buku
(Sumber: Vinna, 2021)

3.8 *Packaging* buku

Dalam buku yang dibuat memiliki 2 seri berbeda, untuk menambahkan *unique selling point,* setiap pembelian langsung 2 seri akan mendapatkan sebuah *packaging* unik yang disajikan khusus, sedangkan untuk pembelian satuan tidak mendapat *packaging* ini. Hal ini bertujuan untuk calon pembeli membeli dua buku sekaligus sehingga akan meningkatkan profit penjualan buku.

5. KESIMPULAN

Dalam Merancang buku cerita anak-anak "*The Little Hero and His Friend Qilin*" Penulis telah memahami bahwa dengan adanya satu tujuan konsep pada buku, membuat perancangan buku cerita anak-anak memiliki keragaman tersendiri dengan tujuan yang pasti memberikan pembaca wawasan baru mengenai topik yang sudah ditentukan.

Berdasarkan tujuan ini, penulis mengukur tingkat keberhasilan bukunya kepada anak-anak berumur 9-12 tahun dari beberapa anak-anak di media sosial sebagian besar berasal dari sekolah, SDI AL-Jawahir, MI Islamiyah, SD Bonavita dan SD Palembang Harapan, Mereka menyatakan bahwa ilustrasi/penggambarannya sangat bagus. Sedangkan dari segi plot cerita cukup membuat mereka tertarik untuk membacanya sampai habis, namun mereka memiliki tanggapan dibeberapa cerita seri kedua yang terkesan sangat cepat alurnya.

Mereka juga menyatakan ceritanya memberikan inspirasi terutama mereka yang memiliki kecenderungan anti-sosial. Mereka mengatakan "*Walaupun agak menyebalkan di beberapa cerita, namun cukup baik terutama di bagian pertemanan mereka*" Ini menandakan inspirasi yang didapat adalah segi penyampaian makna "*kemanusiaan*".

Untuk penyampaian tari qilin nya, Menurut survei cara penyampaiannya sangat halus. Namun cukup menarik karena diletakkan di tengah-tengah cerita. Penjelasannya dapat dipahami.

Perancangan buku ini memiliki berbagai referensi yang memadai. Penyusunan buku yang baik dari segi penggunaan warna, desain karakter, penyajian font yang mudah dibaca serta pemberian cerita yang dapat dimengerti. Dengan target golongan B ini memiliki tujuan untuk melestarikan tradisi Hakka, dari segi tarinya maupun qilin itu sendiri. Setelah selesai merancang buku illustrasi yang tepat konsep dan targetnya barulah masuk ke tahap pemasaran. Tahap pemasaran ini termasuk dari cara memasarkannya dengan berbagai event, media promosi serta gimmick yang menarik dan tepat sesuai dengan *budget*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jurnal ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, saran dan dukungan terhadap penulis, sehingga penulis dapat memaksimalkan jurnal "*Buku Cerita Anak-*

Anak The Little Hero and His Friend Qilin". Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Putu Satria Udyana Putra dan reviewer dari Jurnal Bahasa Rupa yang telah memberikan banyak saran guna menyempurnakan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada selaku dosen pembimbing penulis ibu Aprilia Kartini, S. Pd., M. Sn, serta dosen-dosen di kampus Universitas Bunda Mulia.

DAFTAR PUSTAKA

[1] D. Anggraini and H. Hasnawati, "Perkembangan Seni Tari: Pendidikan Dan Masyarakat," *J. PGSD*, vol. 9, no. 3, pp. 287–293, 2018, doi: 10.33369/pgsd.9.3.287-293.

[2] S. A. Christian, "Identitas budaya orang tionghoa indonesia," vol. 1, no. 1, pp. 11–22, 2017.

[3] Andi Aco Agus, "Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia," *J. Sos. Pendidik. Sosiologi-FIS UNM*, vol. 3, no. 1963, pp. 19–27, 2016.

[4] M.Primasti, "QILIN, MAKHLUK MITOLOGI CHINA, DALAM KARYA KERAMIK," *Comput. Human Behav.*, vol. 63, no. May, pp. 9–57, 2019, [Online]. Available: http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.008.

[5] A. N. Mar'atun, "Periodesasi Masa Perkembangan Anak-Anak," *Psikol. Umsida*, pp. 1–15, 2018, [Online]. Available: eprints.umsida.ac.id/1129/3/PSImasaanak2.pdf.

[6] C. S. Aprilia Kartini Streit, "Perancangan Buku Novel Fantasi Dengan Ilustrasi Sebagai Media Visualisasi 'The Goddess Tears,'" *J. Ruparupa*, vol. 5, no. 1, pp. 54–65, 2016.

[7] H. Hidajat, "Kajian Visual Mengenai Ilustrasi Dongeng Anak Usia 6-12 Tahun Studi Kasus Ilustrasi Dongeng Karya Murti Buanta," *Ruparupa*, vol. 5, no. 2, pp. 187–197, 2016.

[8] A. K. Streit, "Kajian Visual Ilustrasi Hewan Langka Indonesia Dalam Bentuk Ensiklopedia Bagi Anak-Anak," *J. Ruparupa*, vol. Vol.4, no. 2, pp. 123–129, 2015, [Online]. Available: https://journal.ubm.ac.id/index.php/rupa-rupa/article/view/178/178.

[9] U. Islam, N. Sunan, and A. Surabaya, "Diktat metode perancangan arsitektur," Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015.

[10] M. d. Widya dharma adi, Leonardo S.Sn. and M. S. Dermawan james, S.Sn M.Ds, Andreas S.Sm., *BAHAN AJAR DESAIN GRAFIS : Pengantar Desain Grafis*, Trim, Bamb., vol. 1. Jakarta: Direktorat pembinaan kursus dan pelatihan, 2016.

[11] M. L. Baskoro and B. N. Haq, "Penerapan Metode Design Thinking Pada Mata Kuliah Desain Pengembangan Produk Pangan," *J. IKRA-ITH Hum.*, vol. 4, no. 2, pp. 83–93, 2020.

[12] E. H. Mulyana, I. Nurzaman, and N. A. Fauziyah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna," *J. Paud Agapedia*, vol. 1, no. 1, pp. 76–91, 2017, doi: 10.17509/jpa.v1i1.7170.

[13] Kumparan, "Kisah Sans Serif, Font Populer Dunia yang Dulu Dicaci," *23 juli*, 2019. https://kumparan.com/kumparannews/kisah-sans-serif-font-populer-dunia-yang-dulu-dicaci-1rWVxba1gqv (accessed Feb. 01, 2022).

[14] Nexen alexandre, *Teori warna*. 2015.